

**TRADISI (HAUL) MASYARAKAT DI KAMPUNG CIBITUNG
RONGGA BANDUNG BARAT
(LIVING HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Syarat
Untuk Memenuhi Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Aidah Nuranindita
NIM 19105050047

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi ini merupakan karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan merupakan hasil saya maka saya siap menerima sanksi sebagaimana yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Maret 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aidah Nuranindita

SURAT PERNYATAAN BERJIBAB

SURAT PERNYATAAN BERJIBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aidah Nuranindita
Tempat tanggal lahir : Bandung 21 Desember 2001
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050047
Program Studi : Ilmu Hadis/ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Rongga, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
Nomor HP : 0857 2986 3805

Menyatakan bahwa saya menyerahkan foto diri dengan menggunakan **Jilbab** untuk dipasang pada ijazah saya. **Atas segala konsekuensi** yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya akan menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 28 Maret 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Aidah Nuranindita

NOTA DINAS

No :
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**
Lampiran : 1 (satu) berkas

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Di Tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Aidah Nuranindita
NIM : 19105050047
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Judul : Tradisi Haul Masyarakat Di Kampung Cibitung, Rongga Bandung Barat (Living Hadis)

Sudah disetujui dan dapat diajukan ke Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terimakasih

Yogyakarta, 28 Maret 2023

Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-567/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI HAUL MASYARAKAT DI KAMPUNG CIBITUNG RONGGA BANDUNG BARAT (LIVING HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AIDAH NURANINDITA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050047
Telah diujikan pada : Selasa, 04 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 646bd9a3e46d



Penguji II
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 644d0da7d17b1



Penguji III
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6467204dbee3



Yogyakarta, 04 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 646c3cf73414f

MOTTO

إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبِّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِنْ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ

Artinya: *(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut".*
(Al-Anfal ayat 9)

"Saat engkau menginginkan sesuatu, maka seluruh alam semesta bersatu padu untuk membantumu meraihnya"
(The Alchemist- Paulo Coelho)

"Dan saya adalah apa yang engkau definisikan"
Aidah Nuranindita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini dipersembahkan kepada orangtua Amah, Abah, Kakang, Tete dan semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini



ABSTRAK

Tradisi yang merupakan suatu kebiasaan dalam masyarakat yang menjadi adat istiadat dan kemudian di asimilasikan dengan ritual dan adat agama, salah satu tradisi yang ada di masyarakat adalah tradisi haul yang di laksanakan di kampung Cibitung, Rongga, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat yang memiliki karakteristik serta keunikan tersendiri dalam pelaksanaannya serta antusias yang tinggi dari masyarakat meski dengan situasi yang sudah modern masyarakat tidak kehilangan antusiasnya untuk mengikuti tradisi yang ada, di samping itu hadis merupakan sesuatu yang penting bagi masyarakat khususnya muslim karena dalam hadis tersebut berisi tentang ketetapan, perbuatan, serta ucapan Nabi yang kemudian dijadikan sebagai landasan hukum bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori living hadis sebagai pisau analisis utama untuk kemudian menemukan adanya landasan hadis yang terdapat dalam tradisi haul tersebut serta menggunakan teori tindakan Max Weber yang digunakan untuk menganalisis tindakan sosial masyarakat dalam tradisi haul tersebut. Lebih lanjut guna mendukung penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi data yang telah di dapatkan kemudian di deskripsikan untuk kemudian di analisis.

Setelah melakukan penelitian tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan tradisi tersebut masih dilandaskan kepada hukum dalam Islam yakni Al-Qur'an dan juga hadis meski demikian tradisi tersebut di imbangi dengan budaya leluhur pada masa lalu yang bertahan hingga masa kini, dalam pelaksanaan tradisi tersebut masyarakat memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti acara tersebut yang kemudian diketahui lebih lanjut hal tersebut karena adanya makna atau arti bagi dirinya sendiri secara subyektif dalam mengikuti tradisi haul tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (S.Ag) shalawat serta salam tak senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini melibatkan bantuan dari banyak pihak, dengan doa dukungan serta dorongan dari semua pihak lah penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya. Dan hanya kepada Allah lah penulis panjatkan semoga Allah membalas berlipat ganda untuk semua jasa dan bantuan tersebut, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A beserta jajarannya di rektorat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA beserta jajarannya.
3. Kepada bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis dan Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada peneliti sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.

5. Kepada ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku dosen penasihat akademik yang telah banyak memberikan dorongan, nasehat serta motivasi kepada peneliti selama perkuliahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi ini.
6. Kepada bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing peneliti selama menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam khususnya di jurusan Ilmu Hadis.
7. Kepada para karyawan dan tenaga administrasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada para karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada kedua orang tua tercinta dan kakang serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
10. Kepada sahabat sahabat ku Aura, Yanti, Gusti Anagia, Melati, Adnin, Claudia, terimakasih karena selalu memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti semoga Allah mempermudah segala urusan mereka dalam menggapai cita cita.
11. Kepada rekan rekan KKN Mendut Ai siti Fatimah, Ainur Rofi'atul Ulya, Luluk Aulia, Aida Azza Fadhilah, Al Kiyarotul Ammah, Fajrul, Thoriq, Anwar dan Riza semoga Allah meridhoi kita menjalin silaturahmi dalam bingkai kasih sayang.

Yogyakarta, Maret 2023

Aidah Nuranindita

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā ^ˁ	B	Be
ت	Tā ^ˁ	T	Te
ث	Śā ^ˁ	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā ^ˁ	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā ^ˁ	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā ^ˁ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā ^ˁ	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā ^ˁ	Ẓ	zet titik di bawah
ع	„Ayn	koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā''	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā''	H	Ha
ء	Hamzah	...''...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'qidain</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزى	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul-fitri</i>

D. Vokal pendek

(fathah)	ditulis	a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>daraba</i>
(kasrah)	ditulis	i	contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>fahima</i>
(dhammah)	ditulis	u	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. *Fathah + alif, ditulis a (garis atas)*

جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. *Fathah + alif maqsur, ditulis a (garis atas)*

يسعي	Ditulis	<i>Yas'a</i>
------	---------	--------------

3. *Kasrah + ya mati, ditulis i (garis atas)*

مجيد	Ditulis	<i>Majid</i>
------	---------	--------------

4. *Dammah + wau mati, ditulis u (dengan garis di atas)*

فروض	Ditulis	<i>Furud</i>
------	---------	--------------

F. Vokal rangkap

5. *Fathah + ya mati, ditulis ai*

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

6. *Fathah + wau mati, ditulis au*

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>as-sama''</i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنه	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJIBAB.....	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG CIBITUNG.....	20
A. Profil Desa Cibitung	20
1. Visi	21
2. Misi.....	23
B. Demografi Desa Cibitung.....	24
1. Pendidikan Masyarakat.....	24
2. Sosial Budaya Masyarakat.....	25
3. Kondisi Ekonomi	26
4. Keberagaman Masyarakat	28
C. Sejarah Pondok Pesantren Sukamanah Cibitung	30
D. Tradisi Haul di Kampung Cibitung.....	32
1. Pengertian Tradisi Haul	32

2. Prosesi Haul.....	36
3. Tujuan Haul.....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Jenis Penelitian	71
B. Lokasi Penelitian.....	71
C. Subjek dan Objek Penelitian	72
D. Sumber Data	72
1. Sumber Data Primer.....	72
2. Sumber Data Sekunder	73
E. Teknik Pengumpulan Data	73
1. Observasi	73
2. Wawancara	74
3. Dokumentasi.....	74
F. Teori yang Digunakan.....	75
1. Toeri Living Hadis.....	75
2. Teori Tindakan Max Weber.....	77
BAB IV ANALISIS TEORI TINDAKAN SOSIAL DALAM TRADISI HAUL MASYARAKAT DI KAMPUNG CIBITUNG.....	84
A. Analisis Teori Tindakan Sosial dalam Tradisi Haul di Kampung 84Cibitung	84
1. Tindakan Rasionalitas Instrumental.....	85
2. Tindakan Rasional Nilai	85
3. Tindakan Afektif yang Sifatnya Spontan, Tidak Rasional	86
4. Tindakan Tradisional	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95
CURRICULUM VITAE.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat luas, yang di dalamnya dihuni oleh berbagai suku, ras, agama dan budaya yang ada. Kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia sangatlah banyak ragam jenisnya sesuai dengan tempat kebudayaan itu lahir. Bila diteliti lebih dalam, bahwasanya sebagian besar kebudayaan itu lahir dan muncul dari rakyat di daerah pedesaan yang timbul karena adanya kepentingan yang berhubungan dengan kehidupan manusia, sebagai perwujudan rasa bersyukur mereka kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena keberhasilan suatu usaha yang mereka wujudkan dengan bentuk upacara adat dan biasanya dengan atraksi kebudayaan tertentu yang menjadi ciri khas mereka.¹ Secara lebih rinci manusia tentu tidak dapat dilepaskan dari tradisi dan kebudayaan. Mulai dari cara berpakaian, cara makan, atau sebuah masyarakat serta penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar juga merupakan bagian dari tradisi dan kebudayaan masyarakat tersebut.²

Tradisi (bahasa Latin: *traditio* artinya diteruskan) secara bahasa bermakna adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan masyarakat, baik yang menjadi adat kebiasaan atau yang

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 73.

² Hasbullah Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 371.

disesuaikan (peleburan) dengan ritual adat atau agama.³ Biasanya tradisi ini berlaku secara turun temurun yang diperoleh baik dari lisan maupun tulisan ataupun dalam bentuk praktik yang hal tersebut dapat tetap tersampaikan pada generasi generasi setelahnya. Meskipun demikian, sebagai umat Islam tradisi yang dilakukan tentu harus memiliki landasan normatif yang jelas baik Qur'an maupun sunnah sehingga tradisi yang dilakukan tidak dianggap menyimpang. Di lain sisi masyarakat Islam juga mengalami proses interaksi dengan sunnah-sunnah Rasulullah Saw yang dibukukan dalam kitab-kitab hadis, tarikh, sirah Nabawiyyah, ataupun yang lainnya. Pengertian sunnah dalam hal ini disamakan dengan hadis, yakni segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi Saw baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (persetujuan), *physical appearance* (sifat fisik) maupun sifat akhlak/karakternya.⁴ Proses interaksi tersebut menghasilkan sebuah formulasi yang dinamakan dengan living hadis, yakni proses revaluasi, reinterpretasi dan reaktualisasi atas teks-teks yang disandarkan kepada Nabi Saw yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan bentuknya living hadis dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni living hadis tulisan, living hadis lisan dan living hadis praktek.⁵

Konsep Living Hadis yang diutarakan oleh M. Alfatih merupakan pengembangan dari Living Sunnah Fazlur Rahman. Kedua konsep tersebut

³ KBBI.

⁴ Nuruddin 'Itr, *Manhaj al-Naqd fi Ulum al-Hadis* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1997), hlm. 26.

⁵ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Model-Model Living Hadis*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 116.

memiliki perangkat metodologi yang berbeda. Living Sunnah menggunakan pendekatan historis dalam menelusuri jejak tradisi Nabi yang tenggelam, implikasi dari hadis yang diverbalisasikan.⁶ Sedangkan Living Hadis lebih bernuansa fenomenologi dalam mengungkap tradisi dan budaya yang diklaim bersumber dari hadis Nabi. Kedua perangkat tersebut beroperasi pada wilayah dan cakupan yang berbeda.⁷

Pada masa kini kajian Living Hadis semakin banyak diminati dalam kajian penelitian hal ini dikarenakan meningkatnya kesadaran dan keingintahuan masyarakat Islam terhadap ajaran keagamaannya. Selain itu kita juga banyak menjumpai kegiatan keagamaan baik di tempat tempat tertentu seperti masjid maupun kuburan dan atau yang lainnya. Seperti kegiatan yang rutin dilakukan oleh masyarakat kampung cibitung dalam memperingati *haul*, terutama haul seorang tokoh agama seperti KH Mama Ilyas Cibitung yang sering di laksanakan pada bulan maulid.

Haul berasal dari bahasa arab *al haul* yang mempunyai arti telah lewat dan berlalu atau berarti tahun.⁸ Tradisi ini dilakukan untuk mengingat atau menghormati tokoh yang sudah meninggal, terlebih jika sosok yang dikenang merupakan tokoh agama yang perkataannya didengarkan dan perbuatannya

⁶ Menurutnya hadits merupakan verbal tradition, sedangkan Sunnah adalah practical tradition atau silent tradition. Istilah yang berkembang dalam kajian ini adalah Sunnah dahulu baru kemudian menjadi istilah hadis. Hadis bersumber dan berkembang dalam tradisi Rasulullah Saw serta menyebar secara luas seiring dengan menyebarnya Islam. Teladan Nabi Muhammad Saw telah diaktualisasikan oleh sahabat dan tabi'in menjadi praktek keseharian mereka dengan menyebutnya sebagai the living tradition atau Sunnah yang hidup. Lihat Fazlur Rahman, *Islam dan Islamic Methodology un History* (Karachi: Central Institute of Islamic Research, 1965).

⁷ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Model-Model Living Hadis*, dalam Syahiron Syamsuddin (ed),

⁸ M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2006), hlm. 1.

ditiru, tetapi juga mengaji, doa bersama setiap tahun untuk mendoakan dan mengenang. Yang unik dari tradisi haul di Kampung Cibitung adalah proses haul semuanya dilangsungkan di depan makam KH Mama Ilyas Cibitung yang mana mengaji do'a bersama dan tahlilan serta ritual yang lain dilakukan di depan makam tersebut. Hal ini didasarkan pada salah satu hadis Nabi yang berbunyi.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُعَرِّفُ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ
عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا فَإِنَّ فِي
زِيَارَتِهَا تَذْكَرَةً

Kutipan: “Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Mu’arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda “aku telah melarang kalian menziarahi kuburan, sekarang berziarahlah ke kuburan karena dalam berziarah itu terdapat peringatan (Mengingat kematian)”.(HR Abu Daud, No.2816)

Dalam tradisi haul yang dilakukan di Kampung Cibitung tidak hanya melakukan ziarah kubur tetap juga banyak yang mengiringinya yang lebih menonjolkan kepada aspek keislaman dan beberapa tradisi kebudayaan, seperti untuk pembukaan akan dilakukan pemecahan buah kelapa diiringi sholawat dan dilanjut mengaji bersama dengan tujuan tertentu dan penutupnya tumpengan bersama. Sehingga di beberapa tradisi haulan akan dibentuk panitia khusus yang bertanggung jawab atas terselenggaranya acara.

Menurut Ustadz Dede Rijaludin selaku pimpinan pondok sekaligus keturunan KH Mama Ilyas tujuan dari peringatan haul ini yaitu mengenang peran dan jasa Almarhum dalam membawa agama Islam ke kampung tersebut,

karena mengingat Islam yang dulu asing di kampung tersebut di lain sisi juga masyarakat memiliki antusias yang tinggi untuk menghadiri acara haul tersebut sebagai bentuk pengharapan akan mendapat kebaikan dari KH Mama Ilyas. Upacara haul termasuk salah satu bentuk peringatan yang di dalamnya terdapat amalan-amalan ibadah yang dapat berakibat membawa kebaikan dan kemanfaatan bagi para mukmin yang hidup di dunia ini, seperti ziarah kubur, membaca ayat-ayat suci al-Quran, membaca Shalawat Nabi, berdoa kepada Allah dan lain sebagainya. Semuanya amalan ini telah dianjurkan oleh Islam baik lewat al-Quran maupun Al-Hadits.⁹

Di tengah perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat yang sedikit banyaknya akan mengubah pola pikir dan tatanan masyarakat. Tradisi haul di kalangan masyarakat Cibitung masih sangat lekat dan diminati. Terlebih tradisi haluan ini memperingati KH Mama Ilyas atau yang dikenal dengan mama Cibitung. Beliau merupakan seorang ulama yang memiliki pengaruh besar terhadap mendakwahkan Islam pada masanya. Untuk memperingati hari wafatnya dan mengenang jasa beliau masyarakat kampung Cibitung merayakan tradisi haul setiap tahunnya pada bulan mulud. Dan tradisi ini dilaksanakan selama 7 hingga 10 hari mengingat banyaknya antusias warga yang juga mengikuti tradisi haul ini.

Penulis melihat tradisi haul di Kampung Cibitung ini merupakan tradisi yang mampu menarik perhatian banyak orang untuk ikut serta dalam tradisi haul ini. Ketika tradisi haul ini digelar banyak fenomena yang menarik

⁹ Imron Abu Amar, *Peringatan haul bukan dari ajaran Islam adalah pendapat yang sesat*, (Kudus: Menara Kudus, 1995), hlm. 15.

seperti masyarakat bahu membahu ikut serta menyukseskan acara haul tersebut, pihak pemerintah maupun keamanan. Di samping itu haulan ini tentu memiliki pengaruh terhadap masyarakat sekitar baik dari segi ekonomi maupun sosial. Di samping itu tradisi haulan Mama Cibitung juga menjadi alasan beberapa orang yang berada di luar kota untuk menyempatkan pulang seperti beberapa santri yang mondok di luar kota akan menyempatkan waktu untuk menghadiri acara haul Mama Cibitung tersebut. Di lain sisi masyarakat memiliki kepercayaan bahwa saat hadir dan ikut dalam acara tersebut masyarakat akan mendapatkan berkah bagi kehidupan mereka.

Signifikansi dari penelitian ini adalah bahwa benar *haul* merupakan salah satu tradisi dalam bentuk nyata yang dilakukan oleh masyarakat kampung Cibitung, menjadikan Hadis terkait terlibat dalam masuk dalam kehidupan masyarakat dan berbau dengan budaya setempat. Sehingga lahir beragam bentuk penerimaan masyarakat terhadap tradisi *haul* itu sendiri. Kajian ini menjadi penting untuk menambah pengetahuan terkait pengetahuan tentang Islam serta mengetahui interaksi masyarakat dengan hadis sebagai rujukan kedua setelah al-Qur'an. Sehingga menurut penulis perlu adanya kajian *Living Hadis* terkait tradisi tersebut sehingga penulis mengangkat Tema berjudul **Tradisi Haul di Masyarakat Kampung Cibitung, Rongga Bandung Barat (Kajian Living Hadis)**. Di samping itu Living hadis digunakan di dalam penelitian ini karena secara teoritis hal tersebut dapat mengakomodir penelitian yang menghubungkan antara teks hadis dengan domain sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan merumuskan masalah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relevansi hadits dengan Proses tradisi haul di Kampung Cibitung?
2. Bagaimana bentuk perilaku sosial masyarakat terhadap tradisi Haul di Kampung Cibitung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui relevansi hadits dengan proses tradisi haul di Kampung Cibitung?
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial masyarakat terhadap tradisi haul di Kampung Cibitung?

Dengan tujuan yang sudah disebutkan di atas, maka melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sekurang kurangnya pada aspek berikut:

1. Aspek Teoritis

Kegunaan dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi keilmuan bagi masyarakat secara umum, khususnya bagi bagi dunia akademik bagi civitas akademik baik dosen, maupun mahasiswa. Selain itu manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat digunakan sebagai pengembangan dari penelitian penelitian sebelumnya.

2. Aspek Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang mendalam bagi masyarakat, civitas akademik baik mahasiswa maupun dosen melalui penelitian ini juga diharapkan masyarakat menyadari akan tradisi dan kebudayaan yang memiliki dasar hadis sehingga mampu menambah pengetahuan masyarakat terhadap tradisi haul yang dimaksudkan.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti, beberapa penelitian terkait diantaranya:

1. Kajian terhadap *Living Hadis*

Penelitian Muhammad Alfatih Suryadilaga tentang “Pemaknaan Shalawat dalam Komunitas Joget Shalawat Mataram: Kajian Living Hadis” menyebutkan bahwa Joget Shalawat Mataram merupakan sebuah fenomena tradisi sosial-budaya-keagamaan yang dapat dikategorikan sebagai tarian spiritual atau gerakan spiritual. Selain itu Joget Shalawat Mataram diyakini sebagai sebuah fenomena living hadis, sebab Joget Shalawat Mataram merupakan tarian spiritual yang bernafaskan nilai-nilai Islam. Hadis-hadis Nabi yang dijadikan prinsip dasar Joget Shalawat Mataram adalah hadis-hadis tentang perintah bershalawat kepada Nabi SAW dan hadis-hadis tentang perintah meneladani akhlak Nabi. Joget

Shalawat Mataram juga mengandung fenomena “Siyar Budaya Religius” dan sebagai gerakan sosial.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama terkait Living hadis yang menjadi perbedaan dari penelitian penulis dan Muhammad Alfatih Suryadilaga adalah terletak pada objek dan tempat yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga tentang Living Hadis Tradisi Sekar Makam. Dalam penelitian ini disampaikan bahwa salah satu fenomena living hadis yang dapat ditemukan di Yogyakarta adalah tradisi ziarah kubur di Pemakaman Panembahan Senopati Kotagede, kegiatan ziarah kubur dimaksud dirujuk melalui hadis Nabi Muhammad Saw walaupun tidak semuanya mengetahui teks hadis karena sebatas mendapat pengetahuan dari tokoh agama melalui ceramah. Adapun praktek pelaksanaannya disesuaikan dengan konteks masyarakat Jawa. Para pengunjung makam memiliki sikap atau pandangan yang berbeda-beda. Pelestarian kebiasaan atau tradisi Jawa, yaitu mendoakan leluhur, perantara Tuhan dan mencari berkah. Namun ada juga yang lebih dekat, yaitu hanya sekadar mendoakan ahli kubur yang juga termasuk penyebar agama Islam.¹¹ Perbedaan penelitian

¹⁰ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pemaknaan Shalawat dalam Komunitas Joget Shalawat Mataram: Studi Living Hadis*, (Penelitian Dosen Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013)

¹¹ Muhammad Alfatih suryadilaga, “*Living Hadis Dalam Tradisi Sekar Makam*,” *al-Risalah*, Volume 13 Nomor 1 (Mei 2016)

yang dilakukan oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga dan yang akan penulis lakukan yakni terletak pada tempat dan kasus yang diteliti hanya saja dalam hal ini terdapat kemiripan yakni terkait Living hadis.

2. Kajian Terkait Resepsi Hadis

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Hidayatullah Imtihanah tentang Slametan Sebagai Media Resepsi al-Qur'an dan Hadis di Kalangan Masyarakat. Menyebutkan bahwa Slametan merupakan salah satu bentuk peradaban dalam lingkungan kebudayaan yang sudah mengakar selama berabad-abad di masyarakat – Jawa khususnya – sebelum kedatangan Islam. Dengan demikian Islam yang notabene sebagai ajaran baru bagi mereka, senantiasa mengalami penyesuaian dengan lingkungan peradaban dan kebudayaan setempat. Slametan dalam tradisi Islam Indonesia (khususnya Jawa) merupakan produk akulturasi antara budaya dan agama. Karena sebelum Islam datang, agama Hindu dan Budha telah terlebih dulu bersinggungan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu agama Islam sebagai culture reformer, mempunyai tugas untuk mereform tradisi yang sudah ada dengan menanamkan nilai dan ajaran Islam di dalamnya. Hal ini bertujuan agar ajaran Islam mudah diterima oleh masyarakat. Slametan juga menjadi wujud aktivitas keagamaan yang menunjang ikatan kolektif sesama warga.¹² Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anis Hidayatullah Imtihanah dengan yang penulis lakukan terletak pada objek

¹² Anis Hidayatullah Imtihanah, "Slametan Sebagai Media Resepsi al-Qur'an dan Hadis di Kalangan Masyarakat," *al-Ahkam*, Volume 12 Nomor 3 (Februari 2015).

dan tempat yang diteliti hanya saja sama sama membahas terkait resepsi hadis.

3. Kajian Terkait Haul

Pelaksanaan haul di Indonesia tidak lagi hanya menjadi sekedar acara memperingati kematian seseorang yang dianggap mulia setiap tahunnya. Ia telah menjelma menjadi sebuah destinasi ritual spiritual bagi para jamaahnya. Motivasi pengalaman spiritual menjadi rata-rata alasan yang dilontarkan oleh para jamaah termasuk dalam konteks haul di Pondok Pesantren Al Fithrah Surabaya dengan berbagai variannya. Para jamaah haul di Pondok Pesantren Al Fithrah Surabaya mengaku mereka mendapat ketentraman batin atau pengalaman spiritual yang berharga bagi kehidupan mereka sehingga setiap tahunnya mereka selalu mengagendakan untuk hadir ke pondok pesantren Al Fithrah Surabaya walaupun mereka berasal dari tempat yang jauh bahkan tidak sedikit yang datang dari luar Indonesia. Posisi pesantren Al Fithrah yang terletak di perkotaan serta kemampuan mengakses produk teknologi informasi para pengurus, jamaah haul serta keberadaan Jamaah Al Khidmah yang menyiapkan haul serta keberadaan pengurus cabangnya di berbagai wilayah menjadi paduan menarik sehingga membuat haul akbar di pondok pesantren Al Fithrah berlangsung secara tertib serta sesuai bahkan melebihi ekspektasi banyak jamaah yang hadir.¹³ Persamaan penelitian

¹³ Iksan Kamil Sahri & Mualifah *Haul dan Perilaku Keagamaan : Studi Motivasi Jamaah Haul Akbar Tarekat Qodiriyah Wan Naqsabandiyah AL Utsmaniyah di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Kedinding Lor Surabaya* Journal KACA Vol 11 No 1 (1 Feb 2021)

yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada sama sama membahas terkait haul sebagai tradisi di masyarakat.

E. Kerangka Teori

1. Teori Living Hadis

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori *Living Hadis* yang oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga didefinisikan sebagai fenomena yang mengungkap tradisi dan budaya yang diklaim bersumber dari hadis Nabi.¹⁴ Berdasarkan bentuknya living hadis memiliki 3 macam yakni living hadis lisan, living hadis tulisan dan living hadis praktik.¹⁵ Adapun penelitian terkait Tradisi haul KH Mama Ilyas penulis mengkategorikannya kepada living hadis praktik. Yang lainnya penulis menganggap teori living hadis sangat penting digunakan dalam penelitian ini untuk menjadi pisau analisis utama di samping teori yang lainnya yang akan penulis gunakan. Yang lainnya dengan digunakannya teori living hadis dalam penelitian ini penulis berharap mampu menelusuri hadis yang hidup di masyarakat baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun praktik.

2. Teori Perilaku Sosial Max Weber

Teori lain yang mendukung untuk penelitian ini adalah teori perilaku sosial mengenai teori perilaku sosial Max Weber urgensi teori

¹⁴Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Model- Model Living Hadis*, dalam Syahiron Syamsuddin (ed) hlm. 11.

¹⁵ Alfatih Suryadilaga, *Model-Model Living Hadis*, dalam Syahiron Syamsuddin (ed), *Mitodologi Penelitian Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TERAS, 2007).

perilaku Sosial dalam penelitian ini adalah untuk dijadikan pisau analisis terhadap bagaimana respon masyarakat terhadap tradisi yang memang ada di sekitar masyarakat tersebut serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. perilaku sosial atau sering kita dengar dengan tindakan sosial, sebelumnya kita melihat apa yang disebut dengan sosiologi menurut Max Weber. Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi-institusi sosial, sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya.

Max Weber mendefinisikan bahwa perilaku sosial adalah tindakan individu yang sepanjang tindakannya tersebut memiliki makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain, sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak dapat didefinisikan sebagai perilaku sosial. Weber membuat klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menjadi 4 yaitu :

- a. Tindakan yang diarahkan secara rasional instrumental kepada tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan.
- b. Kelakuan yang berorientasi kepada rasional nilai. Berkaitan dengan nilai-nilai dasar dalam masyarakat, nilai disini seperti keindahan, kemerdekaan, persaudaraan.

- c. Kelakuan yang menerima orientasi dari perasaan atau emosi atau Afektif.
- d. Kelakuan Tradisional bisa dikatakan sebagai Tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan Rasional. Seperti berbagai macam upacara atau tradisi yang dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam peneliti terjun langsung ke lapangan atau objek penelitian untuk mengetahui secara jelas terhadap kondisi di lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap masyarakat dan tradisi haul di Kampung Cibitung.¹⁶ Dan dianalisis sehingga diharapkan mampu menjawab terkait rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan

¹⁶ Hasan Hamka, *Metodologi Penelitian Tafsir Hadis* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 45.

datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan.¹⁷ Berdasarkan jenisnya sumber data dibagi menjadi dua yaitu;

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya.¹⁸ Dalam penelitian ini menjadi data primer ialah informasi dari informan yang terdiri dari, tokoh agama/pimpinan pondok, tokoh masyarakat di kampung Cibitung serta masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari buku, artikel, skripsi, kitab tentang living hadis maupun tradisi haul, serta foto dokumentasi baik kegiatan maupun foto wawancara serta yang lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan atau bertatap muka secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah

¹⁷ Sujarweni, *Metode Penelitian*, hlm. 74.

¹⁸ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

¹⁹ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*.

tertentu.²⁰ Sedangkan menurut Hadi metode interview adalah sebagai alat pengumpulan data, yaitu interview dapat dipandang sebagai metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.²¹

Dalam konteks penelitian ini, jenis interview yang penulis gunakan adalah interview pribadi dan terstruktur yang mana penulis penulis menghubungi langsung atau berkunjung ke tempat tinggal dari informan untuk menanyakan hal hal terkait tradisi haul di Kampung Cibitung. Adapun kualifikasi informan yang dihubungi penulis ialah masyarakat sekitar, pemimpin pondok/tokoh agama, tokoh masyarakat dan santri yang juga terlibat dalam tradisi haul tersebut

b. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat apa yang diselidiki. Observasi dilaksanakan pada waktu proses penelitian ini berlangsung dan penulis menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung dalam kegiatan.²² Dalam proses pengumpulan data dilakukan secara terlibat langsung dengan objek penelitian yang hendak akan dilakukan di Kampung Cibitung.

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 187.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 193.

²² Mohlm. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2010) hlm. 91-92.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²³ Dalam hal ini peneliti akan mengambil bukti wawancara baik berupa gambar, rekaman suara maupun tangkapan layar serta menyertakan waktu dan tempat terkait wawancara yang dilakukan.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam rangka menganalisis data yang penulis dapatkan selama proses penelitian, penulis melakukan tiga tahapan *pertama* Reduksi yang mana penulis melakukan proses penyeleksian, pemfokusan dan abstraksi data yang berhubungan dengan tradisi haul sebagaimana yang dibutuhkan penulis dari hasil catatan lapangan.²⁴ Setelahnya penulis akan melakukan pengumpulan data secara keseluruhan dan dilakukan pengklasifikasian sesuai dengan rancangan penelitian sehingga data yang diperoleh telah terbagi kedalam kelompok kelompok tertentu dan data yang dihasilkan lebih fokus terhadap serta sudah terbagi bagi dan tidak melebar.

Kedua Display data atau penyajian data, pada tahap ini penulis melakukan pengorganisasian data sehingga data yang diperoleh lebih konkrit dari sebelumnya serta telah diklasifikasikan *Ketiga* proses verifikasi pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang

²³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 123.

²⁴ Lihat Mohlm. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2010) hlm. 114.

sudah peneliti peroleh dan sudah dilakukan reduksi dan penyajian, sehingga data yang sudah memiliki makna dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan melihat kasus-per kasus dan melihat hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi.²⁵

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah analisis *Deskriptif Kualitatif*. Deskriptif yaitu menganalisis dan menjelaskan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami.²⁶ Menurut Bogdan dan Taylor Kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Sebagai bentuk fokus dan konsistensi penulis dalam melakukan penelitian yang akan penulis lakukan dan agar tidak keluar dari rumusan masalah yang penulis angkat, maka perlu disusun secara sistematika dalam penulisan ini.

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang berisi beberapa subbab yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang merupakan pemaparan tentang alasan penting mengapa penulis mengambil topik terkait, sementara rumusan masalah merupakan pertanyaan

²⁵ Mohlm. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 115

²⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, cet.10, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 6.

²⁷ Sujarweni, *Metode Penelitian*, hlm. 19.

yang diajukan dalam penelitian tersebut, tujuan dan kegunaan penelitian merupakan urgensi dari penelitian yang akan penulis lakukan, sementara kerangka teori merupakan pemaparan terkait bagaimana langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian terkait, telaah pustaka merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dan yang terakhir sistematika penulisan yang merupakan susunan bahasa dari hasil penelitian.

Bab Dua, berisi terkait bagaimana kondisi kampung Cibitung baik dari sisi geografis maupun sosial serta kondisi agama, budaya, pendidikan masyarakat di kampung Cibitung.

Bab Tiga, berisi terkait metode penelitian yang digunakan serta teori yang digunakan untuk melakukan analisis penelitian

Bab Empat, berisikan bagaimana respon masyarakat terhadap haul yang selalu diadakan setiap tahun.

Bab Lima, bab terakhir (penutup) yang berisikan kesimpulan dan saran, kesimpulan dan saran merupakan dua komponen yang harus diletakan di setiap akhir penelitian untuk mendapatkan kritik dan saran sehingga penelitian ini lebih ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tradisi haul yang dilaksanakan di Kampung Cibitung memberikan bukti nyata bahwa benar teks hadis hidup dalam masyarakat dengan berbagai pemaknaan, seperti dalam tradisi haul di Kampung Cibitung terdapat banyak kebaikan yang didapatkan seperti bersilaturahmi, mengingat kematian, bersholat, mengaji, do'a bersama, serta bersedekah yang itu merupakan ajaran yang dianjurkan oleh Nabi SAW. Namun hal tersebut masih ada hingga kini dalam bentuk tradisi haul yang diresensi oleh masyarakat di Kampung Cibitung, meski terdapat banyak masyarakat yang kurang memahami terkait landasan hukum tentang haul namun masyarakat memiliki antusias yang tinggi dan menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi haul tersebut yang sudah menjadi bagian dari Kampung Cibitung.
2. Max Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai tindakan yang memiliki arti bagi dirinya sendiri secara subyektif dan diarahkan kepada tindakan orang lain, dalam hal ini Max Weber membagi tindakan sosial ke dalam 4 tipe yakni, Tindakan rasionalitas instrumental (*Zwerk Rational*) Tindakan rasional nilai (*Werk Rational*) Tindakan afektif (*Affectual Action*) Tindakan tradisional (*Traditional Action*).

Dalam dalam tradisi haul di Kampung Cibitung terdapat empat tipe yang diklasifikasikan oleh Max Weber, yakni tipe tindakan rasional nilai hal

ini didasarkan kepada nilai yang diambil oleh para jamaah dalam acara haul di Kampung Cibitung, di antara pencarian nilai itu adalah pencarian hikmah dan juga keberkahan ketika melaksanakan atau terlibat dalam acara haul tersebut, tindakan rasionalitas instrumental berupa masyarakat menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi haul tersebut yang sudah menjadi bagian dari Kampung Cibitung sehingga untuk mencapai tujuannya dalam menjaga dan melestarikan tradisi haul masyarakat rutin melaksanakan haul tersebut setiap tahun agar tradisi tersebut tetap terjaga dan dapat dilestarikan hingga generasi generasi berikutnya.

Tindakan tradisional dalam hal ini haul merupakan kegiatan yang terjadi secara turun temurun dan sudah dilaksanakan sejak dahulu sehingga hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat setempat untuk melaksanakan acara haul tersebut dan tindakan afektif yang sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu tanpa adanya perencanaan sebelumnya, dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa para jama'ah yang hadir dalam acara haul tersebut memiliki kondisi yang beragam. Keempat tipe tersebut terdapat dalam tradisi haul di Kampung Cibitung berarti masyarakat dalam mengikuti kegiatan haul tersebut memiliki tujuan tersendiri bagi dirinya sebagai pelaku.

B. Saran

Dalam penelitian tentang haul ini penulis hanya fokus terhadap dua hal yakni relevansi tradisi haul dengan hadis, serta bagaimana tindakan masyarakat terhadap hal tersebut dengan menggunakan teori tindakan sosial

masyarakat dari Max Weber. Dengan sudut pandang yang tidak begitu dalam peneliti menyarankan kepada pembaca untuk di kemudian hari melakukan penelitian kembali di Kampung Cibitung dengan menggunakan metode-metode yang mampu menjawab persoalan, untuk selanjutnya apakah menemukan perubahan yang signifikan atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya sangat jauh dari kata sempurna, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan kesalahan baik melalui penyajian maupun substansinya, sehingga penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang dijadikan sebagai masukan untuk selanjutnya dapat membuat peneliti memperbaiki skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (Solo: Romadloni, 1990).
- Alis Muhlis and Norkholis Nurkholis, “*Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)*,” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016):
- AM, Imron, *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul*. Surabaya: Al-Fikar, 2005
- Anis Hidayatullah Imtihan, “*Slametan Sebagai Media Resepsi al-Qur’an dan Hadis di Kalangan Masyarakat*,” *al-Ahkam*, Volume 12 Nomor 3 (Februari 2015)
- Anis Hidayatullah Imtihan, “*Slametan Sebagai Media Resepsi al-Qur’an dan Hadis di Kalangan Masyarakat*,” *al-Ahkam*, Volume 12 Nomor 3 (Februari 2015).
- Enkripsi Ghundar Muhammad Al-Hasan *Tradisi Haul dan terbentuknya solidaritas sosial*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.
- Hamidi. 2004. *Model Penelitian Kualitatif Malang*: UMM PERS.
- Harun Nasution, “*Adat*”, dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah, 1989).
- Hasan Hamka, *Metodologi Penelitian Tafsir Hadis* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008).
- Hotman M Siahian, *Sejarah dan Tradisi Sosiologi* (Jakarta, Erlangga, 1989).
- Insan Kamil Sahri & Mualifah *Haul dan Perilaku Keagamaan: Studi Motivasi Jamaah Haul Akbar Tarekat Qodiriyah Wan Naqsabandiyah AL Utsmaniyah di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Kedinding Lor Surabaya* *Journal KACA* Vol 11 No 1 (1 Feb 2021).
- Imron Abu Amar, *Peringatan haul bukan dari ajaran Islam adalah pendapat yang sesat*, (Kudus: Menara Kudus, 1995).
- IqbaHasan M. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

- J. Suyuthi Pulungan, “*Manaqib*,” Ensiklopedi Islam, Vol. 4, ed. Nina Armando, et. Al. (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005).
- Jajang, A.Rohmana *Pendekatan Antropology dalam studi Living Hadis di Indonesia* Jurnal Holistic al-Hadis , Vol 01 No, 02 (Juli-Desember 2015) .
- Jannah, Miftahul, —*Living Hadis dalam Tradisi Menjaga Kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*‖, dalam Jurnal Esensia, vol.XV No.1 April 2014.
- M Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta, 2009).
- M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2006).
- M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2006).
- Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin University Press, 1997).
- Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pemaknaan Shalawat dalam Komunitas Joget Shalawat Mataram: Studi Living Hadis*”, (Penelitian Dosen Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2013).
- Nasution Harun. *Islam ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI-Press.
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).
- Saifudin Zuhri, et. Al *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi* (Yogyakarta: Qmedia, 2018).
- Skripsi Astri Wulandari *Nilai Nilai Islam yang Terkandung dalam Ziarah Kubur* UIN Raden Fatah Palembang.
- Skripsi Dina Mar’ah Afifah *Shalat Dhuha Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Perspektif Hadits* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga *Metode Penelitian Hadis*, Yogyakarta Teras 2009.
- Suryadilaga, M. Alfatih, —*Model-Model Living Hadis*‖ dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta TH Press & Teras, 2005.

Wirawan *Teori Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

